BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:1) metode penelitan didefinisikan sebagai berikut:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

3.1.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penilitian ini dalam metode kuantitatif dimaksudkan untuk penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang hubungan antara variabel *independent* dengan *dependent*.

3.1.2 Metode Penelitian yang digunakan

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian metode deskriptif.

Menurut Sugiyono (2017:14), definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendekripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya.".

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan pengujian pada hasil penelitian berdasarkan satu sampel data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.1.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:32) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa objek penelitian digunakan untuk menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penilitian sesuai dengan dimana dan kapan penilitian itu dilakukan. Objek penilitian ini adalah Ekstensifikasi, Surat Paksa dan Penerimaan Pajak.

3.1.4 Unit Analisis

Menurut Uma Sekaran (2011:248) menyatakan bahwa:

"Unit analisis adalah tingkat pengumpulan data yang dikumpulkan selama analisis data".

Berdasarkan defini diatas, dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan suatu yang diteliti yang biasa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian dimana hasil penelitian akan berlaku. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.1.5 Unit Observasi

Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa:

> "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis".

Berdasarkan definisi diatas, dapat dikatakn bahwa unit observasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan segala kesatuan yang karakteristiknya akan diukur. Adapun unit observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fiskus pada bagian seksi Ekstensifikasi dan seksi Penagihan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasionalisasi Variabel tentunya diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait didalam penelitian, sehiingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dengan judul penelitian".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1) Variable Bebas/*Independent*

Menurut Umi Narimawati (2008:40) menyatakan bahwa variabel independen didefinisikan sebagai beikut:

"Variabel bebas merupakan variabel stimulusatau variabel yang mempengauhi variabel lain..".

Ekstensifikasi (X_1) dan Surat Paksa (X_2), merupakan variabel Independen (variabel bebas).

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependent*

Menurut Sugiyono (2008:41) menyatakan bahwa variabel dependen didefinisikan sebagai berikut:

"Variabel tidak bebas adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas..".

Penerimaan Pajak (Y), merupakan variabel dependen (variable terikat).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi (X_1)	Ekstensifikasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah Wajib Pajak dan atau Pengusaha Kena Pajak (PKP) terdaftar serta untuk menghitung besarnya angsuran Pajak Penghasilan (PPh) dalam tahun berjalan dan penyetoran pajak dalam suatu masa pajak. Aridel Mindra (2014:171)	Jumlah Wajib Pajak. Edi Slamet Irianto (2015:170)	Rasio
Surat Paksa ($X_{2)}$	Surat Paksa adalah surat yang diterbitkan setelah 21 hari sejak surat teguran diterbitkan, Wajib Pajak tidak juga melunasi utang pajaknya. Siti Kurnia Rahayu (2017:295)	Jumlah surat paksa yang diterbitkan. Chairil Anwar Pohan (2017:231)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan Pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintahan serta kondisi masyarakat. John Hutagaol (2007:325)	Jumlah penerimaan pajak. John Hutagaol (2007:325)	Rasio

Dalam operasionalisasi variabel, penulis menggunakan skala Rasio.

Menurut Umi Narimawati (2008:72) skala rasio adalah sebagai beikut:

"Skala pengukuran ratio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala naminal, ordinal dan interval denregegan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut".

Alasan peneliti menggunakan skala rasio yaitu dikarenakan data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data nominal yang dimana pada data tersebut terdapat nilai/angka (Rupiah).

3.3 Sumber Data

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Ekstensifikasi dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak menggunakan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:136) pengertian data sekunder adalah sebagai berikut:

> "Data sekuder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan".

Berdasarkan definisi di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena penelitian ini mengambil data dari Kantor Pelayanan Pajak tentang Surat Paksa yang akan dilihat dari jumlah nominal Surat Paksa yang diterbitkan, Ekstensifikasi Pajak yang akan dilihat dari jumlah Wajib Pajak terdaftar dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang akan dilihat dari jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel X (Ekstensifikasi dan Surat Paksa) dalam penelitian ini menggunakan skala rasio dan variabel Y (Penerimaan Pajak) berskala rasio.

Selanjutnya, untuk menunjang hasil penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1) *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan adalah :

a. Observasi

   Mengadakan pengamatan dan penelitian langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees bagian seksi ekstensifikasi dan seksi penagihan.

b. Wawancara

   Teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan kepala seksi ekstensifikasi dan kepala seksi penagihan di Kantor Pelayanan Pajak Prtama Bandung Karees.

c. Dokumentasi

   Study yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk Ekstensifikasi berupa Lembar Pengawas Arus Dokumen dan untuk Surat Paksa berupa Lembar Surat Paksa yanng diterbitkan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

2) *Library Search* (Studi Pustaka)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, peraturan perundang-undangan,

majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah data-data berupa laporan jumlah Wajib Pajak terdaftar aktif, laporan jumlah lembar Surat Paksa yang diterbitkan, dan laporan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees periode 2007-2017, maka populasi yang digunakan sejak berdiri Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees hingga sekarang yaitu 10 tahun.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adala bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *sampling purposive* sebagai sampel dalam penelitian yang dilakukan.

Adapun definisi *Sampling Purposive* menurut Sugiyono (2017:85) adalah sebagai berikut:

> "*Sampling Purposive* adalah teknik pennetuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Pertimbangan tertentu yang dijadikan sampel adalah Tahun 2013-2017. Alasan tahun tersebut yang menjadi sampel sasaran penelitian ini adalah adanya daluarsa pajak selama 5 tahun, sehingga data yang dapat diperoleh peneliti hanya untuk jangka waktu 5 tahun di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Data yang digunakan yaitu laporan realisasi penerimaan pajak, wajib pajak terdaftar, jumlah wajib pajak baru hasil ekstensifikasi, jumlah sosialisasi/penyuluhan yang dilakukan, jumlah wajib pajak efektif hasil ekstensifikasi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.
2) Data yang digunakan selama kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees yang berlokasi di Jl. Ibrahim Adjie No372, Binong, Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40275.

Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari sampai dengan Agustus 2018

Tabel 3.2

Waktu Penelitan

No	Deskripsi Kegiatan	2018							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Pra Survei:								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	Usulan Penelitian								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP				■				
	c. Sidang UP				■				
	d. Revisi UP				■				
3	Pengumpulan Data					■			
4	Pengolahan Data					■			
5	Penyusunan Data						■		
	a. Bimbingan Skripsi						■		
	b. Sidang Skripsi							■	
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan Skripsi								

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini melakukan anlisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:57):

"Uji Asusmsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas".

Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi kaslik sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:58):

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:62):

"Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas".

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, dan tolerance > 0,1 (10%). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

2) Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heterosledastisitas

Menurut Ghozali (2011:65):

"Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain".

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak tejadi heterokedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Deteksi terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y dan sumbu X yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Yprediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandardized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atasdan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182):

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk data cregross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk

mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
2) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
3) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W):

$$D - w = \frac{\sum(e_t - e_t - 1)}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Keterangan:

dU : Batas bawah DW

DW : Durbin Watson

4-dU : Batas atas DW

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), mendefinisikan metode analisis sebagai berikut:

> "Metode Analisis adalah proses mencari sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil

> observasi lapanga, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi Garis Regresi menurut Umi Narimawati (2008:5) menyatakan bahwa :

> "Analisis Regresi Linier Berganda ialah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan ekstensifikasi dan surat paksa terhadap penerimaan pajak. Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak

X_1 = Ekstensifikasi

X_2 = Surat Paksa

α = Konstanta Intersep

$\beta 1$ = Koefisien regresi variabel ekstensifikasi

$\beta 2$ = Koefisien regresi variabel surat paksa

ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

Arti koefisien β menunjukan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat jika bernilai positif (+). Dengan kata lain, peningkatan atau

penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara pencairan tunggakan pajak (Y) dengan sanksi administrasi (X_1) dan pencairan tunggakan pajak (Y) dengan surat paksa (X_2).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma y = na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 y = a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 y = a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2012: 279)

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika variabel independen naik, maka variabel dependen turun, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen naik).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen dan hubungannya searah (jika variabel independen naik, maka variabel dependen naik, dan jika variabel independen turun, maka variabel dependen turun).

Tabel 3.3

Interpretasi Koefiseien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2012: 250)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut :

a) Menghitung koefisien korelasi antara ekstensifikasi (X_1) terhadap

penerimaan pajak (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1{}^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

b) Menghitung koefisien korelasi antara surat paksa (X_2) terhadap penerimaan pajak (Y), menggunakan rumus :

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2{}^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ($-1 \leq r \geq +1$), di mana :

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

c) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007: 81)

dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh ekstensifikasi dan surat paksa terhadap penerimaan pajak (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan ekstensifikasi dan surat paksa terhadap penerimaan pajak).

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu. Pada prinsipnya pegujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaraan dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah

$H_0 : \beta = 0$: Ekstensifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaa Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

$H_0 : \beta = 0$: Surat paksa tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

$H_1 : \beta \neq 0$: Surat paksa berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak

2) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

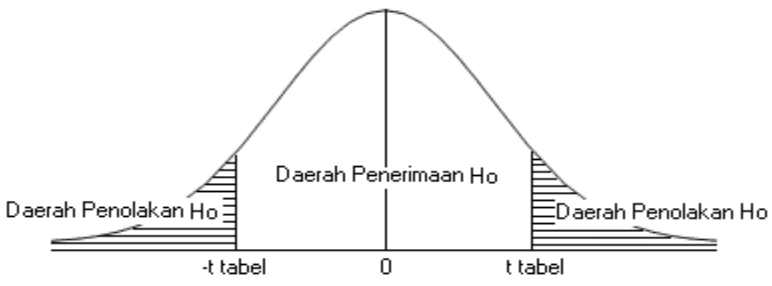
1) Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:

a) Jika $t_{hitumg} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c) T_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d) T_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

2) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a) Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$.

c) Penarikan Kesimpulan

Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya ekstensifikasi dan surat paksa berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.